

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA MELALUI KEGIATAN  
LESSON STUDY FOR LEARNING COMMUNITY DI SMAN 3 SELONG**Ari Saputra<sup>1</sup>, Riris Sugianto<sup>2</sup><sup>1</sup>Universitas Gunung Rinjani[arisaputra1985@gmail.com](mailto:arisaputra1985@gmail.com)<sup>2</sup>Universitas Teknologi Mataram[sugiantoriris87@gmail.com](mailto:sugiantoriris87@gmail.com)**Abstrak**

*Pada abad 21 ini siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai konsep, namun juga memiliki keterampilan-keterampilan yang sangat berperan penting dalam kehidupan mereka. Seperti; keterampilan metakognitif, berpikir kritis dan pemecahan masalah, berpikir kreatif, berkomunikasi dan berkolaborasi. Melalui kegiatan Kemitraan Dosen dan Guru LPTK yang merupakan program yang digagas oleh Sumberdaya Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dimana didalamnya terjadi kolaborasi pembelajaran antara dosen dan guru untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik terkait dengan bagaimana Teknik pengajaran, dan segala aspek didalam kelas. Dalam kegiatan ini juga bertujuan untuk menjembatani output dari perguruan tinggi yang menghasilkan calon guru agar dapat memahami bagaimana secara real kondisi sekolah sehingga dalam proses pengajaran yang dilakukan oleh dosen di perkuliahan agar segala lesson learned yang didapat di sekolah dapat diterapkan di kampus. Sehingga terjadi link and match antara sekolah dan perguruan tinggi. Melalui kegiatan ini ada beberapa hal yang di rekonstruksi misalnya yang semula penggunaan teknik ceramah yang monoton yang dilakukan dalam pengajaran menjadi lebih minimal setelah kegiatan ini karena banyak ide dan teknik yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pengajaran. Sehingga partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dapat di raih melalui kegiatan ini yang berimplikasi positif pada atmosfer pembelajaran kedepan.*

**Keywords:** *Lesson Study, Kemitraan Dosen dan Guru, Open Class*

**Abstract**

In the 21st century, students are not only required to master concepts, but also have skills that play an important role in their lives. Like; metacognitive skills, critical thinking and problem solving, creative thinking, communicating and collaborating. Through the LPTK Lecturer and Teacher Partnership activity which is a program initiated by the Higher Education Resources of the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia in which learning collaboration occurs between lecturers and teachers to improve the learning process better related to teaching techniques, and all aspects in the classroom. This activity also aims to bridge the output of tertiary institutions which produce prospective teachers so that they can understand the real conditions of schools so that in the teaching process carried out by lecturers in lectures so that all the lessons learned at school can be applied on campus. So that there is a link and match between schools and colleges. Through this activity there were a number of things that were reconstructed, for example, initially the use of monotonous lecture techniques carried out in teaching became minimal after this activity because many ideas and techniques were carried out to improve students' abilities in teaching. So that students' active participation in learning can be achieved through this activity which has positive implications for the future learning atmosphere.

**Keywords:** *Lesson Study, Lecturer and Teacher Partnership, Open Class*

**Pendahuluan**

Menurut World Economic Forum (2015), ada tiga kelompok kecakapan hidup abad 21 yang perlu dikembangkan pada diri siswa yaitu Literasi Dasar (Foundational Literacies), Kompetensi (Competencies), dan Karakter (Character Qualities). Kecakapan pertama, Literasi Dasar (Foundational Literacies), terdiri dari enam macam literasi, yaitu literasi bahasa, angka, sains, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), keuangan, budaya dan kewarganegaraan. Kesemuanya diperlukan agar peserta didik dapat menerapkan keterampilan inti dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Kecakapan kedua, kompetensi (Competencies) diperlukan agar peserta didik dapat menghadapi tantangan-tantangan kehidupan yang kompleks, meliputi keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas, keterampilan berkomunikasi, dan keterampilan berkolaborasi. Kecakapan terakhir, karakter (Character Qualities) meliputi ingin tahu (keingintahuan), inisiatif, tekun atau gigih, mampu beradaptasi, berkepemimpinan, serta sadar sosial dan budaya. Ini diperlukan agar peserta didik mampu menghadapi lingkungan yang terus berubah.

Kebutuhan kompetensi yang semakin tinggi dan beragam pada abad 21 membuat tantangan yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia juga semakin kompleks. Tantangan 2 pendidikan ke depan tidak lagi berupa persaingan pengetahuan tetapi akan bergeser menjadi persaingan kreativitas, imajinasi, dan pemikiran bebas untuk menyelesaikan masalah, mengatasi kondisi volatilitas, ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas yang diyakini akan terus terjadi dalam kehidupan masa depan. Untuk mengatasi situasi yang terus berubah dan tidak pasti tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) untuk menjamin kebebasan mahasiswa menentukan pilihan pola belajar mereka sehingga lebih lincah (agile) dalam menghadapi kondisi sekitar yang semakin kompleks, terus berubah dan penuh ketidakpastian. Dosen juga dituntut lebih kreatif, mampu mengembangkan kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus memiliki jejaring yang lebih luas dengan perguruan

tinggi lain dan dunia industri, baik dalam maupun luar negeri. Kemampuan dosen untuk berkomunikasi dengan baik, menjalin kerjasama dengan industri dan membuat sistem pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya adalah hal yang semakin penting. Sekolah merupakan dunia industri bagi Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) sebagai tempat mahasiswa calon guru praktik mengajar dan dosen melakukan riset serta pengabdian kepada masyarakat. Program kemitraan Dosen LPTK dengan Guru di Sekolah (KDS) merupakan upaya dari Direktorat Sumber Daya, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi untuk memberi kesempatan kepada para Dosen LPTK untuk melakukan kemitraan antara Dosen LPTK dengan sekolah sebagai pengguna lulusan, menemukan model/pola pembelajaran inovatif, meningkatkan penelitian dan publikasi serta meningkatkan partisipasi dosen dan mahasiswa LPTK dalam mengembangkan pembelajaran (Direktorat Sumber Daya, 2022). Kerjasama LPTK dengan sekolah sudah lama terjalin, namun masih perlu ditingkatkan agar publikasi yang dihasilkan dapat juga bermanfaat bagi guru. Kemitraan guru dan dosen dapat menghasilkan data hasil observasi untuk keperluan publikasi bersama. Program Kemitraan dapat mendorong kemampuan dosen dalam mengikuti perkembangan di sekolah guna meningkatkan kompetensi dengan bermitra secara langsung dengan sekolah

Program KDS ini dimulai dengan dosen memberikan pengarahan tentang program dan tujuan program. Program KDS ini merupakan program yang mengaktifkan komunitas pembelajar. Pada kegiatan awal program dilakukan penilaian perencanaan pembelajaran untuk masing-masing guru model. Masing-masing guru model mempresentasikan rancangan pembelajarannya. Selanjutnya observer menilai dan memberikan masukan atas rancangan tersebut sebelum dilanjutkan dengan aksi praktik pembelajaran di kelas. Hasil refleksi tersebut kemudian di revisi. Setelah direvisi, baru dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan refleksi akhir pembelajaran. Setelah selesai pembelajaran di kelas, kegiatan refleksi dilakukan dengan cara

berkumpul seluruh guru model dan observer untuk mendengarkan hasil pantauan dan Tindakan perbaikan yang akan dilakukan. Kegiatan seperti ini sangat membantu guru dalam menyajikan pembelajaran yang bermutu untuk setiap tahapannya karena melalui proses penyaringan pada kegiatan refleksi guru, sehingga kegiatan KDS ini merupakan bagian dari aksi pembelajaran yang memiliki tahapan *Plann, Do, dan See*.

Kegiatan KDS ini merupakan bagian dari Penelitian Tindakan Kelas yang pelaksanaannya menerapkan siklus-siklus pembelajaran pada masing-masing *open class* yang dilakukan oleh guru-guru model. Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 bulan, dimulai dari bulan Juli sampai dengan bulan Oktober.

Upaya perbaikan kualitas pendidikan harus dipahami dan dilakukan sebagai satu sistem yang utuh dimulai dari aspek input, proses, output, dan outcome. Perbaikan kualitas pendidikan dapat dimulai dari adanya komponen input yang baik atau memadai di mana salah satunya adalah keberadaan guru-guru yang berkualitas. Pada sisi kualifikasi, sebenarnya saat ini guru di Indonesia sudah memiliki kualifikasi yang lebih baik dari pada sebelumnya. Hal ini terindikasi dari jumlah atau persentase guru berkualifikasi S1 di Indonesia yang terus meningkat, sebagai dampak pelaksanaan amanat oleh Undang-undang Guru dan Dosen Nomor: 14 tahun 2005. Meskipun persentase guru dengan jenjang pendidikan S1 atau Diploma IV telah meningkat hingga lebih dari 85%, namun ini belum menjadi jaminan meningkatnya kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini karena kualifikasi guru sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan di S1 dan sistem pelatihan pengembangan kompetensi guru yang telah dijalaninya

Permasalahan yang ditemukan di kampus dari kegiatan refleksi pembelajaran yang dilakukan yaitu ditemukan bahwa mahasiswa PS Pendidikan Bahasa Inggris masih memiliki masalah dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Hal ini dilihat dari kemampuan mereka mengembangkan komponen-komponen dalam RPP seperti mengembangkan KD menjadi sejumlah indikator, membuat Tujuan Pembelajaran, menentukan materi pokok dan sub materi pokok, pemilihan media,

dan alat penilaian. Dari analisis perkuliahan English curriculum and instructional design ditemukan salah satu sumber dari lemahnya kemampuan ini adalah tingkat kesiapan dan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran. Mahasiswa menghadiri kuliah baik online maupun offline tanpa melakukan persiapan dan cenderung sebagai pendengar perkuliahan. Untuk memangkas permasalahan ini diperlukan adanya rekonstruksi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mata kuliah. Terkait pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 3 Selong, guru mengalami berbagai kendala dalam pembelajaran yang disebabkan oleh berbagai sumber masalah. Dari banyak masalah yang diungkapkan, motivasi, kesiapan, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran menjadi kendala utama. Berdasarkan hasil observasi siswa juga lebih banyak menerima pengetahuan daripada membangun pengetahuan dan kurangnya difasilitasi untuk membangun kreativitas, berkolaborasi, dan berkomunikasi di antara para siswa. Hal ini tentu saja berdampak pada kualitas proses pembelajaran yang sulit untuk ditingkatkan. Rendahnya kualitas pembelajaran memberikan kontribusi terhadap capaian siswa pada tingkat nasional menuju tingkat internasional yang diindikasikan oleh hasil PISA dan indeks pembangunan manusia. Hasil belajar siswa di Indonesia masih jauh tertinggal oleh negara-negara lain yang mencerminkan dari hasil survei PISA dan OECD. Berdasarkan data Human Development Report 2019, indeks pembangunan manusia Indonesia masih sangat rendah diantara negara-negara ASEAN yakni menempati ranking ke-111 dengan rata-rata lama sekolah 8,0 tahun, sementara Singapura berada pada peringkat ke-9, Brunei pada tingkat ke-43, Malaysia ke-61 dan Thailand ke 77 dari 189 negara.

### **Metode Penelitian**

Adapun program kegiatan kemitraan dosen sekolah ini dilaksanakan sejak bulan Juli sampai November 2022. sebagaimana yang tercantum dalam SK surat penetapan dosen penerima program KDS ini.

Terkait dengan lokasi pelaksanaan program KDS ini dilaksanakan di SMAN 3 Selong, dimana sekolah ini menerapkan merdeka belajar secara mandiri. Rata-rata guru disana memiliki dedikasi yang baik dalam

melaksanakan pembelajaran dan juga Teknik pengajaran yang beragam yang dilakukan baik secara online maupun offline. Kegiatan pembelajaran dilakukan pagi hari hingga siang sementara untuk sorenya digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Adapun terkait tempat pelaksanaan yaitu untuk on the job training 1 di SMAN 3 Selong dengan open

class di kelas X dan XI. Sementara untuk on the job training 2 bertempat di kelas semester 3 FKIP Pendidikan Bahasa Inggris dengan mata kuliah English Curriculum and Instructional Design. Guru mitra yang terlibat dalam kegiatan Program Kemitraan Dosen LPTK dan Guru yaitu:

No	Nama	Jabatan	Tempat tugas
1	Usman, M. Pd.	Kepala Sekolah	SMAN 3 Selong
2	Parhanul Hakim, M. Pd.	Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum	SMAN 3 Selong
3	Merawati, M. Pd.	Guru Matematika	SMAN 3 Selong
4	Drs. Masyhur	Guru Bahasa Inggris	SMAN 3 Selong
5	Sahyatini, S. Pd.	Guru Bahasa Inggris	SMAN 3 Selong

Tahapan pelaksanaan kegiatan KDS dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Secara Umum

No	Kegiatan	Keterangan
1	Plan	Lesson plan direncanakan bersama antara dosen dan guru mitra di sekolah, dan guru mempersentasikan masing-masing hasil lesson plan yang akan dipergunakan dalam kegiatan open class baik di siklus 1, 2, dan 3. Dan guru yang lain memberikan masukan terkait media dan pendekatan yang akan digunakan. Sementara untuk kegiatan dikampus dosen mempersentasikan plan di hadapan kaprodi dan dekan FKIP.
2	Do	Ada 3 guru yang melaksanakan open class yaitu; <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merawati, M. Pd. Di kelas XI IPA 1, 2, dan 3</li> <li>2. Drs. Masyhur dikelas XI IPA dan IPS</li> <li>3. Sahyatini, S. Pd. Dikelas X IPA dan IPS</li> <li>4. Dosen juga mendapat kesempatan untuk melaksanakan open class di kelas X dan XI</li> </ol> Untuk di Kampus dosen melakukan open class sebanyak 2 kali dengan mata kuliah English Curriculum and Instructional Design
3	See	Observer memberikan keterangan tentang hasil yang didapatkan melalui proses pembelajaran pen class yang dilaksanakan oleh guru dan dosen
4	Desiminasi	Dosen dan guru mitra memaparkan tentang kegiatan KDS kepada guru bidang studi yang lain dengan harapan kegiatan ini dapat dilakuakn selanjutnya

b. Secara Rinci

No	Jenis Kegiatan	Waktu	Tempat
1.	Membuat surat izin dari Dekan terkait dengan keikutsertaan dalam program KDS	Juni	Kampus
2	Menjalin komunikasi dengan sekolah sasaran	Juni	SMAN 3 Selong

	program KDS dan kepala sekolah menunjuk guru mitra yang akan bergabung		
3	Mensubmit segala dokumen yang diminta dalam kepesertaan program KDS	Juni	Kampus
4	Pengumuman program KDS	Juli	Website
5	Menjalin koordinasi dengan guru mitra	Juli	SMAN 3 Selong
6	Mengikuti pembekalan program KDS	Juli	Daring
7	Menjalin koordinasi dengan guru mitra	Juli	SMAN 3 Selong
8	Melakukan observasi kelas dan mencari permasalahan yang dialami oleh SMAN 3 Selong dalam proses pembelajaran	Juli	SMAN 3 Selong
9	Menyepakati open class dan pembuatan plan	Juli	SMAN 3 Selong
10	Persentasi lesson plan oleh masing-masing guru	Juli- Agustus	SMAN 3 Selong
11	Open class oleh 3 guru dan refleksi pengajaran	Juli- Oktober	SMAN 3 Selong
12	Desiminasi disekolah	Oktober	SMAN 3 Selong
13	Menjalin koordinasi dengan dosen dan pimpinan fakultas terkait dengan open class di kampus	Oktober	Kampus
14	Open class di kampus	Oktober- November	Kampus

Terkait dengan jenis kegiatan, ada 5 jenis kegiatan yang dilakukan selama kegiatan KDS ini yaitu:

- a. In class training 1  
Kegiatan in class training 1 dilaksanakan panitia KDS dan diikuti dengan baik oleh semua peserta KDS dan guru mitra pada tanggal 11-13 Juli 2022 secara daring. Dalam kegiatan itu banyak dijabarkan terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh dosen dan guru, aspek yang perlu diperhatikan dalam KDS, serta tagihan program.
- b. On the job training 1  
Kegiatan on the job training 1 dilaksanakan di SMAN 3 Selong dari rentang bulan Juli hingga Oktober 2022 dimana guru mitra dan dosen berkolaborasi melaksanakan kegiatan plan do dan see secara bergantian dikelas.
- c. In class training 2  
Kegiatan ini diselenggarakan oleh Direktur Sumberdaya dari tanggal 15-17 September 2022. Dimana dalam kegiatan tersebut dijelaskan terkait dengan tagihan program dan juga hal yang perlu dipersiapkan ketika melaksanakan kegiatan open class dikampus oleh dosen.
- d. On the job traing 2

Kegiatan open class dilaksanakan oleh dosen dikelas semester 3 dengan mata kuliah English Curriculum ang instructional design dimana kegiatan itu dilaksanakan selama 2 siklus yaitu pada tanggal 6 dan 13 oktober 2022. Yang menjadi observer yaitu Dekan FKIP, Kaprodi Pendidikan Bahasa Inggris, Kaprodi Pendidikan Akuntansi dan juga perwakilan guru mitra.

- e. Desiminasi  
Kegiatan desiminasi dilakukan diSMAN 3 Selong dengan melibatkan semua guru mapel yang bertempat diruang guru. Kegiatan tersebut diadakan pada tanggal 5 oktober 2022 yang dimulai dengan sambutan dari Kepala Sekolah kemudian pemaparan dari dosen dan guru mitra terkait program KDS.

Terkait dengan produk luaran kegiatan terdiri dari pembelajaran inovatif, Modul perkuliahan, Draf artikel, dan Laporan program. Untuk pembelajaran inovatif mata pelajaran yang diupload di system adalah mata pelajaran Matematika dengan menampilkan RPP open class sebelum di redesign dan RPP Redisgn. Selain itu media pembelajaran, bahan ajar, instrument, beserta video pembelajaran

yang telah dilaksanakan pada open class diupload juga ke dalam system tersebut. Video pembelajarn yang diupload beserta linknya berjumlah 3 video. Begitu juga modul perkuliahan yang dipergunakan untuk kegiatan open class di kampus meliputi RPS, SAP, Bahan ajar, media pemebelajaran, instrument penilaian, catatan hasil dari observer, serta link videonya.

Terkait dengan draft artikel yang diupload disistem ada 2 yaitu pendekatan Teknik mind mapping pada pembelajaran reading dan juga pembelajran Bahasa Inggris melalui communicative approach.

### **Hasil dan Pembahasan**

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan (Sesuai panduan kegiatan)

- a. Pembekalan program (In class Training 1)  
Pembekalan program melalui kegiatan In Class Training 1 dilaksanakan pada tanggal 11 sampai 13 Juli 2022. Pembekalan program ini bertujuan untuk memberikan pembekalan konsep dasar kemitraan dosen LPTK dengan guru di sekolah yang meliputi: melakukan identifikasi salah satu mata kuliah yang berhubungan dengan pembelajaran di sekolah, menentukan reseach lesson perkuliahan yang akan dipecahkan pada mata kuliah tersebut. Pada kegiatan ini disampaikan juga beberapa materi tentang Lesson Study oleh nara sumber. Beberapa materi yang disampaikan antara lain: Pendidikan abad 21 dan Pedagogi modern, Lesson Analysis, Reflective Essay, High Quality Lesson Study, Lesson Study for Learning Community, School University Partnership and Research Lesson, Equitable Learning Opportunities, dan penyusunan action plan.
  - b. Implementasi program kemitraan dosen LPTK dan sekolah tahap 1 (On the Job training 1)  
Pelaksanaan program kemitraan dosen LPTK dan sekolah tahap 1 dilaksanakan di sekolah mitra SMAN 3 Selong. Pelaksanaan program kemitraan di sekolah dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan mulai dari kunjungan awal, observasi awal peserta didik sampai pelaksanaan Lesson Study di sekolah
- b. On the Job training 1

Program lesson study memiliki tahap atau siklus yang harus dilalui oleh guru dalam membuka kelas (open class). Siklus lesson study dikategorikan dalam tiga tahapan yang pertama perencanaan (PLAN), kedua, membuka kelas (DO), dan yang ketiga refleksi (SEE). Dari ketiga siklus tahapan ini masing-masing memiliki keterkaitan yang berkesenambungan. Pada kegiatan *PLAN* para guru bersama-sama mendesain perangkat pembelajaran (RPP, tujuan pembelajaran, Media, materi ajar, dan asesmen) yang akan digunakan pada saat *open class*. Setelah kegiatan *PLAN* selesai dilakukan maka dilanjutkan dengan tahapan *DO* yaitu membuka kelas atau melaksanakan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sebagian guru mitra dan dosen terlibat baik sebagai observer dan sebagai guru model. Setelah kegiatan *DO* akan diakhiri dengan kegiatan refleksi yang akan disampaikan oleh para observer yang terlibat pada kegiatan *DO*. Refleksi dilakukan fokus pada temuan-temuan tentang bagaimana siswa belajar dan apa yang mereka pelajari.

Siklus *open class* tersebut telah dilakukan oleh dosen dan guru mitra dengan mengikuti jadwal yang telah disepakati secara bersama. Kegiatan *PLAN* yang dilakukan fokus pada penyusunan RPP yang diawal dengan diskusi dosen dan guru mitra. Diskusi ini memberikan beberapa informasi yang sangat menginspirasi dan menambah pengetahuan bagi dosen.

Pada implementasi program kemitraan dosen LPTK dan sekolah tahap-1 (On the Job Training-1) yang dilakukan di SMAN 3 Selong dilaksanakan bersama dosen dan guru mitra. Didalamnya mereka berkolaborasi membangun kegiatan bersama, yang dimulai dari membuat rencana program yang akan dilaksanakan selama program KDS ini berlangsung. Adapun tahap tahap yang dilakukan terdiri:

1. menentukan guru mitra yang akan menjadi guru model selama proses program KDS ini berlangsung, kemudian setiap guru mitra yang menjadi guru model mencoba menyusun rancangan kegiatan

- pembelajaran inovatif yang akan dikembangkan di dalam kelasnya
2. Setiap guru Mitra mendapat kesempatan untuk mempresentasikan hasil rancangan pembelajaran inovatifnya pada kegiatan pemaparan rancangan kegiatan Program KDS. Tahap ini dikenal dengan istilah penyusunan Plan.
  3. Berdasarkan hasil pemaparan yang dipaparkan oleh guru mitra tersebut maka setiap guru mitra, dosen dan juga kepala sekolah memberikan masukan-masukan positif terkait dengan pembelajaran inovatif yang dikembangkan oleh guru model pada proses pembelajaran di kelasnya.
  4. Selanjutnya guru model akan melakukan proses kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil rencana pembelajaran yang telah disusun pada kegiatan ini disebut dengan kegiatan pelaksana rencana aksi yang telah dibuat.
  5. Selanjutnya pada saat guru model mempraktekkan rancangan rencana aksi yang telah dibuatnya. Sedangkan guru mitra yang lain bersama dosen dan kepala sekolah mengobservasi setiap proses kegiatan pembelajaran yang telah dirancang pada kegiatan pembelajaran di kelas. Tahap ini dikenal dengan istilah Do dan See.
  6. Setelah melakukan proses kegiatan kegiatan rencana aksi yang dilaksanakan oleh guru model dan diobservasi oleh guru mitra yang lain bersama dosen dan kepala sekolah. selanjutnya dilakukan kegiatan refleksi untuk menggali hal hal baik yang diperoleh selama proses pelaksanaan pembelajaran inovatif yang telah dikembangkan dan hal-hal yang perlu di perbaiki untuk pengembangan proses pembelajaran berikutnya.
  7. Tahapan plan, do and see dan diakhiri dengan refleksi ini dilakukan secara berulang-ulang dengan memberi kesempatan setiap guru model untuk mencoba mengaplikasikan ide-ide kreatifnya dalam rangka pengembangan inovasi pembelajaran

pada proses pembelajaran di kelas guru model. Selama proses kegiatan program KDS ini berlangsung setiap guru model mendapatkan minimal satu kali kesempatan untuk membuka kelas dalam rangka pelaksanaan rencana aksi yang telah disusunnya, sedangkan guru Mitra yang lainnya berperan sebagai observer bersama dosen dan kepala sekolah namun peran observer juga sangat dibutuhkan dalam rangka membangun dan menggali hal-hal positif apa yang didapat selama proses buka kelas dilaksanakan oleh guru model. Selama program kegiatan ini berlangsung dilakukan 4 kali kegiatan Open class atau buka kelas yang dilakukan setiap guru mitra dalam proses mencoba rancangan rencana aksi yang telah dibuatnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh didapatkan banyak nilai-nilai baik yang diperoleh selama proses buka kelas dilakukan yaitu guru lebih termotivasi untuk menggali Banyak ide dalam menggunakan banyak metode pendekatan pembelajaran yang bisa dikembangkan di setiap kelasnya dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Kemudian kegiatan ini lebih mempererat terjalinnya kerjasama yang lebih harmonis antara setiap guru mitra dalam rangka membangun suasana kelas yang lebih kondusif dan lebih inovatif serta membangun kerjasama antara guru dan siswa lebih baik lagi. Selain itu guru juga menjadi lebih terbuka dan juga lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya dengan terus belajar dan menggali ide-ide kreatif dalam hal pengembangan proses pembelajaran yang inovatif yang dapat dikembangkan di kelasnya dengan memanfaatkan banyak hal dan juga masukkan masukkan yang diberikan oleh guru mitra lain, dosen dan kepala sekolah. Suasana pembelajaran di kelas juga menjadi lebih menyenangkan untuk dilaksanakan anak pada proses pembelajaran yang berlangsung karena guru menggunakan beragam ide-ide kreatifnya dalam rangka mengasah dan memberikan kesempatan pada anak untuk

membangun kemampuan kemampuan berpikir yang lebih tinggi dalam hal pemecahan masalah dan juga dalam menunjukkan ide-ide kreatif selama proses pembelajaran berlangsung Bahkan dalam hal pengembangan karakter untuk peserta didik juga secara tidak langsung model KDS ini membangun karakter yang lebih baik dan juga lebih mandiri untuk peserta didik. Kemudian hubungan yang harmonis saling bersinergi dan saling menguatkan juga tidak hanya terjalin di antara guru mitra tetapi juga bersama dosen dan kepala sekolah yang tentunya hal ini menjadi sisi positif lain yang didapat dari pengembangan program KDS ini. Untuk jadwal pelaksanaan program Open Class atau buka kelas.

**c. In Class Training 2**

In class training 2 dilaksanakan pada tanggal 15 sampai 17 September 2022 bertujuan untuk menjelaskan aturan pelaksanaan program KDS di kampus sebagai implementasi dari program yang dilaksanakan di sekolah mitra. Beberapa materi yang dipaparkan oleh nara sumber antara lain: evolusi Research Lesson, Learning Ownership, praktek Lesson Study for learning community, Redesign Action plan di kampus.

**d. On the Job Training 2**

Implementasi program kemitraan dosen LPTK di kampus dilaksanakan pada perkuliahan anatomi fisiologi manusia. Lesson Study pada perkuliahan dilaksanakan bersama tim dosen program studi pendidikan biologi. Lesson study dilaksanakan sebanyak dua siklus.

Pelaksanaan Open Class pertama di Perguruan Tinggi dilaksanakn pada tanggal 20 Oktober yaitu pada proses perkuliahan di dalam mata kuliah English Curriculum and instructional design. Pada kegiatan buka kelas yang kali ini dilakukan dengan mengembangkan pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berfikir kritis. Kegiatan dilanjutkan dengan refleksi setelah dosen menutup proses perkuliahan pada sesi buka kelas yang pertama pada sesi buka kelas yang pertama ini diakhiri dengan diskusi singkat terkait dengan materi yang telah

disampaikan dan ditutup dengan doa. Kegiatan selanjutnya yaitu refleksi yang dilakukan oleh tim dosen yang membantu dosen model untuk memberikan masukan-masukan terkait tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan buka kelas yang telah dilakukan ada beberapa catatan yang telah diberikan oleh tim observer yaitu didalam kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan semua mahasiswa cukup antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung ada beberapa mahasiswa yang mengajukan pertanyaan dan juga saran-saran sesuai dengan pengalaman mereka Ketika masih belajar di SMA, artinya mereka membuat komparasi mengenai metode, strategi, pendekatan yang digunakan oleh seorang guru ketika mengajar. Dalam proses perkuliahan dosen membagi siswa kedalam kelompok dengan tema yang berbeda dan mereka melakukan mind mapping. Observer memantau dan mengamati masing-masing anggotanya cukup aktif dalam kelompok tersebut Observer. Catatan lain yaitu pada pertengahan pembelajaran, LCD proyektor sedikit terganggu karena listrik padam, namun tidak lama kemudian Kembali normal karean dosen menggunakan gambar yang telah disediakan untuk menjelaskan materi. Mahasiswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan diskusi tampak hidup. Kemudian catatan yang lain yang diberikan oleh observer yaitu semua media yang dibawa oleh dosen dapat dipergunakan dengan baik 2 orang kelompok cewek yang berada di kelompok 4 (bagian belakang) saling memperhatikan posisi jilbab. Kemudian dosen mengecek pemahaman mahasiswa dengan bertanya ulang Seorang mahasiswa yang yang duduk dikeolompok 5 keluar dari bangkunya untuk bertanya ke kelompok lain Mahasiswa dalam kelompok mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik Pada saat persentasi mahasiswa menggunakan bahasa inggris. Adanya interaksi yang terjalin dengan baik antara dosen dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan mahasiswa.

**e. Produk luaran artikel**

Ada 3 artikel yang dihasilkan dalam kegiatan ini yaitu

1. Peningkatan kemampuan reading siswa melalui Teknik mind mapping  
Hal ini didasari dari dalam pembelajaran bahasa Inggris, seorang guru membutuhkan pemilihan metode dan teknik yang tepat agar pembelajaran bahasa Inggris berjalan efektif. Terutama dalam pembelajaran reading. Rendahnya penguasaan kosakata ( vocabulary) dan kurangnya daya kritis siswa menjadi salah satu hambatan terbesar bagi siswa dalam menyerap dan menemukan informasi penting dalam teks reading. Padahal, kegiatan menemukan informasi penting dalam reading adalah keterampilan ( skill) yang harus dimiliki oleh seorang siswa sehingga pembelajaran reading tidak dianggap “gagal”. Sehingga inilah yang menginspirasi guru dalam Program Kemitraan Sekolah dan Dosen ( KDS) antara Universitas Gunung Rinjani dan SMAN 3 Selong ini untuk mencoba menggunakan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran reading sebagai upaya melatih dan meningkatkan kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa di SMA Negeri 3 Selong. Teknik ini adalah sebuah proses untuk menggambarkan alur dari suatu konsep atau ide ke dalam bentuk visual yang memiliki manfaat dapat memudahkan seseorang dalam melihat gambaran besar suatu ide. Penulis memiliki asumsi bahwa teknik ini dapat menjadi solusi atas beberapa permasalahan dalam pembelajaran reading di kelas. Dari kegiatan open class yang dilakukan selama 2 siklus didapatkan kesimpulan bahwa penerapan Teknik Mind Mapping dapat memudahkan siswa dalam memahami dan menyederhanakan materi dan informasi dalam pembelajaran reading. Guru juga merasa program kemitraan guru dan dosen (KDS) ini sangat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan design pembelajaran di kelas yang didapatkan melalui sharing diskusi

dengan dosen dan guru mitra yang lain.

2. Peningkatan kemampuan speaking siswa melalui communicative approach  
Hal ini dilatar belakangi oleh kebanyakan siswa masih kesulitan dalam menggunakan Bahasa Inggris dalam percakapan. Sehingga diperlukan teknik untuk meningkatkan kemampuan siswa tersebut, salah satu yang dipilih adalah dengan menggunakan communicative approach. Adapun hasil yang diperoleh yaitu pengajaran di kelas menggunakan pendekatan komunikatif (communicative approach) sedikit banyak memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggunakan kemampuan bercakap-cakap mereka karena menggunakan teknik miming dan role play yang sangat cocok untuk merangsang reaksi siswa untuk speaking. Kemudian kemitraan guru dan sekolah memungkinkan untuk membentuk simbiosis mutualisme dalam penerapannya disebabkan oleh kemampuan kedua belah pihak untuk saling melengkapi dan mengingatkan akan hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengajaran baik di kampus maupun di sekolah.

3. Pembelajaran matematika dengan kontekstual learning teknik P3K (Pelajari, Presentasi, Penguatan, Dan Kerjakan Soal)  
Ini dilatar belakangi dari pembelajaran matematika pada jaman *New Normal* menjadikan pembelajaran dapat dikolaborasikan dengan pembelajaran menggunakan aplikasi atau teknologi yang paling sederhana saat ini adalah dengan menggunakan *WhatsApp* (WA). WA digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran yang disampaikan sehari sebelum pertemuan tatap muka sehingga hal tersebut mengefektifkan alokasi tatap muka dan dapat digunakan sepenuhnya untuk kegiatan proses penguatan materi. Artikel ini bertujuan untuk

mengembangkan proses pembelajaran matematika menggunakan pembelajaran kontekstual Teknik P3K yaitu, pelajari, presentasi, penguatan, dan kerjakan soal. Pembelajaran matematika dengan konsep tersebut juga di latarbelakangi oleh kegiatan guru dan dosen dalam *Lesson Study* bertempat di SMAN 3 Selong dan dilaksanakan dalam 3 siklus. Instrument yang digunakan adalah lembar hasil observasi dari para observer sebanyak 5 orang. Hasil observer menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi dan soal-soal matematika dengan menggunakan pembelajaran kontekstual Teknik P3K pada setiap siklusnya.

### **Simpulan**

Melalui kegiatan ini ada beberapa simpulan yang didapat yaitu:

1. Secara umum pelaksanaan program KDS yang dilakukan di sekolah mitra tidak memiliki kendala yang berarti dalam artian dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah khususnya ibu kepala sekolah terkait dengan program KDS ini sangat besar. Kepala sekolah memberikan banyak sekali fasilitas dan keluasaan yang seluas-luasnya bagi dosen untuk melakukan proses pelaksanaan program KDS ini dengan baik. Bahkan ibu kepala sekolah juga menekankan kepada guru dan semua staf untuk berperan aktif membantu dan memfasilitasi semua hal yang diperlukan selama program KDS ini berlangsung. Pada setiap proses kegiatan yang dilaksanakan dari program kegiatan KDS ini guru-guru juga sangat antusias dalam melakukan setiap tahapan dalam program pelaksanaan program KDS ini guru-guru berupaya keras untuk memberikan penampilan terbaiknya ketika melakukan kegiatan buka kelas atau Open class Bahkan mereka tidak segan tidak sungkan untuk menggunakan, menggali dan juga memanfaatkan berbagai sumber baik bahan-bahan yang mereka harus membelinya maupun bahan-bahan yang mereka butuhkan, dengan menggunakan bahan alami yang ada di sekitar mereka.

Para Guru mitra juga sangat antusias untuk menggunakan berbagai media dan juga sumber-sumber pengetahuan yang bisa dikembangkan dalam rangka mendukung suksesnya program belajar khususnya pada saat mereka membuka kelas.

2. Guru mitra merasakan manfaat terkait dengan pelaksanaan kegiatan ini yaitu terjalinnya Kerjasama antara guru dan dosen sebagai sesama pendidik dapat merasakan dan mempraktikkan rencana pembelajaran hasil dari refleksi bersama guru mitra, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah serta dosen.
3. Guru dan Dosen sama-sama memperoleh pengalaman langsung dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan terus meningkatkan kompetensi pedagogic dan profesionalisme dalam Pendidikan.
4. Program KDS ini memberikan jalan yang sangat positif bagi keberlangsungan hubungan baik antara perguruan tinggi atau LPTK dengan sekolah sebagai pengguna lulusan. Dan juga memberikan peluang bagi dosen untuk bisa menjalin kerjasama dengan guru Mitra dalam proses pengembangan keilmuan Dan juga penelitian yang bisa dilakukan bersama. Banyak ide ide pengembangan dalam proses pendekatan pembelajaran yang bisa dilaksanakan bersama antara dosen dengan guru
5. Diharapkan kegiatan serupa dapat berlanjut

### **Daftar Pustaka**

- Ariyana, Yoki, dkk.(2018) Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi HOTS pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Sumber Daya. (2022). Pedoman Program Kemitraan Dosen LPTK dengan Guru di Sekolah.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. Diaktorat Sekolah Dasar.

LPTK, T. D. (2022). Pendidikan Abad 21 dan Pedagogis Modern. Moslem,

Santrock, J. W. (2007). Perkembangan Anak Jilid I. Jakarta: Erlangga. Sipahutar,

Suarta, I. N. (2014). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Mataram : FKIP Universitas Mataram.